ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensios, Scilit, lens, Semantic, Crossref, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2.1077

# UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE DISKUSI DI KELAS VII.F SMP NEGERI 12 MATARAM

Muhsiniadi
SMP Negeri 12 Mataram
muhsiniadiucin@gmail.com

**Abstract**

*This study aims: to determine the increase in student learning activity in social studies learning with the discussion method in Class VII.F of SMP Negeri 12 Mataram in the 2022/2023 academic year. This research was designed using Classroom Action Research. The subjects in this study were class VII.F students of SMP Negeri 12 Mataram, totaling 32 people, consisting of 16 female students and 16 male students. While the research procedure goes through the stages of Planning, Action Implementation, Observation, and reflection. The results showed that: Data on student learning outcomes in IPS learning using discussion mode increased from the initial data obtained 65.63% classical completeness, increased to 71.88% in cycle I, to 81.25% in cycle II to 100% in cycle III. So student learning outcomes in social studies learning using the discussion method conducted by the teacher are very good. Teaching and learning activities carried out by the teacher experienced an increase from the acquisition of a score of 26 (72.23%) in cycle I, to 29 (80.56) in cycle II, to 32 (88.89) in cycle III. Student learning activities, it can be described that the average percentage in the first cycle is 66.67%. But in cycle II, student learning activities increased to 77.78% in cycle III, and to 86.11%. So student learning activities in social studies learning are good.*

***Keywords***: *Student Learning Activities, Discussion Method*

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode diskusi di Kelas VII.F SMP Negeri 12 Mataram tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII.F SMP Negeri 12 Mataram, yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 16 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Sedangkan prosedur penelitian melalui tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukan bahwa: Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan mode diskusi mengalami peningkatan dari data awal diperoleh ketuntasan klasikal 65,63%, meningkat menjadi 71,88% pada siklus I, menjadi 81,25% pada siklus II menjadi 100% pada siklus III. Jadi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi yang dilakukan oleh guru sangat baik. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan dari perolehan skor 26 (72.23%) siklus I, menjadi 29 (80.56) siklus II, menjadi 32 (88.89) pada siklus III. Kegiatan belajar siswa, dapat diuraikan bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 66.67%. Namun dalam siklus II, kegiatan belajar siswa


Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

mengalami peningkatan menjadi 77.78% pada siklus III, dan menjadi 86.11%. Jadi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran IPS sudah baik.

**Kata Kunci**: Aktivitas Belajar Siswa, Metode Diskusi

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk manusia dengan unsur-unsur hakiki yang seimbang. Unsur-unsur tersebut meliputi cipta, rasa, dan karsa. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk manusia dengan pemikiran yang cemerlang tetapi juga manusia yang bermoral yang memiliki seperangkat sifat dan kepribadian yang baik.

Terkait dengan permasalahan di atas, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, hasil belajar dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Di tingkat SMP, tujuan mata pelajaran IPS adalah: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Aktivitas dan hasil belajar memiliki hubungan kesebandingan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka hasil belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan aktivitas belajar yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan aktivitas dan hasil belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran. Akan tetapi realita di lapangan menunjukan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi pada mata pelajaran IPS.

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku individu tersebut ternyata dipengaruhi oleh banyak faktor. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.

Motivasi ada, bisa dikarenakan 3 hal, yaitu: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari; (3) mengetahui apa yang diperoleh setelah mempelajari sesuatu/mengetahui manfaatnya. Tanpa motivasi belajar yang tinggi dari siswa maka kegiatan belajar mengajar akan sulit berhasil.

Belajar adalah berusaha supaya mendapatkan sesuatu kepandaian. Dengan belajar membuat seseorang yang tidak bisa menjadi bisa atau dapat mengerti serta memahami apa yang dipelajarinya tersebut. Akan tetapi belajar itu membutuhkan sarana prasarana pendukung supaya didalam belajar tersebut dapat tersampaikan dengan maksimal. Salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan dan metode yang digunakan oleh seorang guru. Banyak pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat digunakan. Dalam kaitan ini guru harus cermat dalam memilih pendekatan dan metode mana yang cocok digunakan untuk lingkunganya. Pendekatan yang dipandang lebih sesuai dengan hakikat dan fungsi IPS antara lain pendekatan komunikatif.

Aktivitas belajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar akan menjadi lebih bermakna dan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Aktivitas belajar dapat merangsang siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat merangsang otak siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan permasalahan yang mengarah terhadap peningkatan hasil belajar.

Aktivitas belajar perlu ditingkatkan dalam pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran IPS. Peningkatan aktivitas belajar memberikan manfaat dalam pembelajaran IPS, yaitu pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi/ bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, pembelajaran IPS yang semula hanya sebatas menghafal akan dapat mencakup pemahaman dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti pada pembelajaran yang dilakukan guru tidak mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktivitas siswa dalam belajar dan memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk beraktivitas dengan baik dan siswa cenderung duduk diam dalam proses pembelajaran, dimana guru hanya menyampaikan materi sebatas buku paket saja, serta tidak didukung dengan media pembelajaran, selama pembelajaran guru menggunakan metode ceramah serta guru sesekali

bertanya tentang kejelasan materi dalam belajar serta guru tidak memberi atau membuat suasana semenarik mungkin.

Disisi lain siswa hanya duduk diam dan mengerjakan hal lain selama guru menyampaikan materi dan siswa cenderung pasif, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak beraktivitas dengan baik selama proses belajar berlangsung siswa hanya menerima materi sehingga proses belajar tidak efektif, dan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM yaitu 75, oleh karena itu perlu perbaikan pembelajaran agar penguasaan siswa terhadap materi dapat meningkat.

Dari masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, adapun masalah yang di tetapkan oleh peneliti adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Masalah ini penting untuk diteliti dan di beri tindakan perbaikan karena dengan rendahnya atau tidak tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan standar ketuntasan, oleh sebab itu guru harus meningkatkan aktivitas siswa didalam proses pembelajaran dimana akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dan hasil belajar siswa, yaitu faktor yang berasal dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan faktor yang berasal dari siswa. Faktor yang berasal dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu; a) guru tidak pernah menyampaikan kompetensi dasar yang harus di capai oleh siswa b) kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru c) tidak adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi d) kurangnya penggunaan alat peraga.

Silberman (2010: 26) menyatakan bahwa sering terjadi ”siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan, tetapi disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara audio, visual dan kinestetik”. Faktor yang berasal dari siswa yaitu; a) banyak siswa yang takut terhadap pembelajaran IPS karena dianggap mata pelajaran menghapal b) siswa kurang memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi c) siswa senang bermain atau asal hadir dari pada menguasai kompetensi yang dibentuk melalui mata pelajaran IPS; d) siswa kurang belajar dirumah dan adanya pengaruh permainan yang membuat siswa tidak belajar e) ketika diberikan tugas siswa sering mencontek pekerjaan teman.

Disini guru dituntut untuk menerapkan metode diskusi sehingga siswa dapat mengemukakan ide dan argumentasinya selama proses pembelajaran. Selain itu

penggunaan metode pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru juga menjadi salah satu faktor tercapainya keberhasilan dalam pendidikan. Dalam hal ini, penggunaan metode diskusi dipandang sebagai metode untuk memacu keaktifan siswa dalam mengikuti Proese Belajar Mengajar (PBM), sehingga pembelajaran monoton yang sering dialami oleh siswa akan tergantikan dengan suasana belajar yang lebih aktif.

Harun Supriatna dalam Martinis (2009:23) mengemukakan: "Salah satu cara untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran di sekolah adalah memilih atau menetapkan strategi pembelajaran yang resmi dengan kondisi yang di prediksi dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan di capai oleh siswa, agar hal ini dapat tercapai maka guru harus memiliki kemampuan dan kemauan yang memadai untuk mengembangkan atau menetapkan strategi pembelajaran yang seuai dengan pengajaran." Dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kelas VII.F SMP Negeri 12 Mataram diperlukan upaya yang dilakukan oleh guru dengan memilih sebuah metode pembelajaran tertentu yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode diskusi.

Diskusi kelas berperan sangat penting dalam belajar aktif. (Mel Silberman, 2006: 29.) Dengan mendengarkan keluasan ragam pandangan menantang peran peserta. Dalam diskusi kelas, seorang guru berperan sebagai fasilitator dalam berjalannya diskusi yang dilaksanakan oleh siswa.

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran. Banyak masalah yang terjadi di lingkungan siswa yang memerlukan pembahasan lebih dari satu orang, yakni terutama masalah-masalah yang memerlukan kerjasama dan musyawarah.

Jika demikian musyawarah atau diskusi jalan pemecahan yang memberi kemungkinan mendapatkan penyelesaian yang terbaik. Metode diskusi dalam proses mengajar dan belajar berarti metode mengemukakan pendapat dalam musyawarah untuk mufakat. Dengan demikian inti dari pengertian diskusi adalah meeting of minds.

Di dalam memecahkan masalah diperlukan bermacam-macam argumentasi Dari argumentasi tersebut dipilihkan satu argumentasi yang lebih logis dan tepat serta mempunyai argumentasi yang kuat, jawaban yang ditolak adalah argumentasi yang mepunyai argumentasi

lemah. Memang dalam diskusi untuk memperoleh pertemuan pendapat yang mufakat diperlukan pembahasan yang didukung oleh argumentasi yang kuat dan benar.

Pada pelaksanaannya, metode diskusi memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dan memungkinkan adanya umpan balik yang bersifat langsung. Menurut Mc. Keachie-Kulik dari hasil penelitiannya, dibanding metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan siswa dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibanding penggunaan ceramah. Sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan siswa dari pada metode diskusi. Diharapkan dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran IPS, akan menarik minat siswa mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, khusu untuk mata pelajaran IPS proses belajar mengajar hendaknya dilaksanakan melalui komunikasi timbal balik dan tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah, namun harus dapat mengembangkan wawasan, kreativitas, sikap dan nilai serta keterampilan baik secara manidir maupun dalam suasana kebersamaan penyajian bahan pelajaran.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasannya karena metode deskriptif merupakan prosudur pemecah masalah yang menyelidiki dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek pendidikan. Sebagaimana dalam penelitian ini peneliti ingin mendesdripsikan secara objektif peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode diskusi pada siswa kelas VII.F SMP Negeri 12 Mataram.

Dalam penelitian ini menggunakan melalui penelitian lapangan (field reearch) yaitu dengan terjun lansung keobjek penlitian guna memperoleh data yang jelas dan representative. Dalam pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan oleh guru menerapkan pembelajaran sehingga terdapat perubahan kearah perbaiakan. Subjek yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII.F SMP Negeri 12 Mataram, yang berjumlah 32 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan 16 orang, 1 guru sebagai observer.

Langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu, (1) membuat lembar observasi (2) membagi siswa dalam beberapa kelompok (3) menyiapkan alat peraga sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran (4) merepleksi serana kegiatan berlansung (5) memberi penilaian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpul data yaitu disesuaikan dengan aktivitas siswa sebelum maupun sesudah melakukan tindakan.

Alat pengumpul data yaitu lembar observasi yang memuat indikator-indikator yang diamati yang muncul dalam pelaksanaan tindakan, sedangkan data yang diamati pada penelitian data yang diperoleh berdasarkan pada sub mengolah dari yang pertama hingga yang kedua hingga mengenai data tentang aktivitas belajar siswa. Dengan menghitung jumlah siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlansung, dibagi dengan jumlah siswa yang hadir kemudian dikalikan 100%. Prosedur pelaksanaan penelitian indakan kelas meliputi ; (1) Perencanaan tindakan. (2) Pelaksanaan tindakan kelas. (3) observasi dan evaluasi (4) Refleksi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode diskusi di Kelas VII.F SMP Negeri 12 Mataram tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ternyata hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti benar bahwa melalui metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VII.F SMP Negeri 12 Mataram.

1. Hasil Belajar Siswa

   Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III, maka dapat diketahui bahwa, Pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 75,75% pada kondisi awal atau ketuntasan 65,63%, menjadi 77,59 siklus I ketuntasan 71,88, pada siklus II rata-rata 79,69% dengan ketuntasan 81,25 dan pada siklus III 84,34 dangan ketuntasan 100%.

2. Hasil Observasi Kegiatan Guru

   Berdasarkan kegiatan yang dilakukan guru pada siklus I, II, dan III, maka dapat diketahui bahwa, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan dari perolehan skor 26 (72.23%) siklus I, menjadi 29 (80.56) siklus II, menjadi 32 (88.89) pada siklus III.

3. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, II dan III, maka dapat diketahui bahwa: kegiatan belajar siswa, berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 66.67%. Namun dalam siklus II, kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 77.78% pada siklus III, dan menjadi 8.11%. Jadi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran IPS sudah baik.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian pada siklus I dan III menunjukkan peningkatan cukup signifikan, bahwa melalui metode diskusi, berdampak positif yaitu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS.

**Keterbatasan Penelitian**

Dibalik fakta keberhasilan sebuah penelitian, tentu juga banyak hal yang masih harus diperhatikan dan diperbaiki. Hal ini dikarenakan, masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa tidak dilakukan setiap kali pertemuan, namun hanya dilakukan setiap akhir siklus I, II dan III.
2. Hasil penelitian ini hanya berlaku bagi guru dan siswa kelas VII.F SMP Negeri 12 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan. (1) Metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS yaitu (1) Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan mode diskusi mengalami peningkatan dari data awal diperoleh ketuntasan klasikal 65,63%, meningkat menjadi 71,88% pada siklus I, menjadi 81,25% pada siklus II menjadi 100% pada siklus III. Jadi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi yang dilakukan oleh guru sangat baik. (2) Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan dari perolehan skor 26 (72.23%) siklus I, menjadi 29 (80.56) siklus II, menjadi 32 (88.89) pada siklus III. (3) Kegiatan belajar siswa, dapat diuraikan bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 66.67%. Namun dalam siklus II, kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi

77.78% pada siklus III, dan menjadi 86.11%. Jadi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran IPS sudah baik.

**Saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan penelitian yang telah dikemukan maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. (1) Dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan agar guru dapat mngembangkan metode diskusi karena metode diskusi adalah cara yang paling tepat dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 12 Mataram. (2) Guru hendaknya dapat melakukan inovasi dalam mengelola pembelajaran dikelas sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. (3) Untuk meningkatkan penggunaan metode diskusi guru melakukan dengan penuh kesadaran melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran.(4) Dalam pembelajaran IPS guru harus lebih kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran agar suasana kelas lebih kondusif, efektif dan menyenangkan sehingga mata pelajaran IPS tidak lagi dianggap seabagai mata pelajaran hapalan dan membosankan. (5) Pembelajaran metode diskusi dapat diterapkan pada konsep lain dan mata pelajaran lain tetapi dengan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu motivasi guru agar siswa lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas, sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih optimal. (6) Kepada Kepala Sekolah hendaknya dapat mengusahakan agar ketersediaan sarana bagi para guru dalam melaksanakan PTK terus ditingkatkan, sehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, 2004. *Perencanaan Pembelajaran. Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Agus Suyatna, 2009. Hubungan Hasil Belajar Dengan Sikap dan Aktivitas Siswa Pada pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Inkuiri, Makalah : Prodi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Lampung.

Achmad, A.Kasim. (2006). Mengenal Teater Tradisional di Indonesia. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

Ahmad Yani, 2009. Pembelajaran IPS. Jakarta: Kemenag RI.

Al Muchtar, S. 2002. "*Analisis Pembaharuan Kurikulum Pendidikan IPS*". Makalah pada Seminar Nasional dan Musda I HISPISI Jawa Barat, UPI Bandung, 31 Oktober 2002.

Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta

Armai Arief, (2002) Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: *Penerbit* Ciputat Pers.

Awan Mutakin .1998. Pengajaran IPS di Sekolah . Tidak Dipublikasikan

Dalyono (2000). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Rineka Cipta

Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kosasi Djahiri (2006). Menelusuri Dunia Afektif: Pendidikan Nilai dan. Moral: Seri Pendidikan Nilai, Edisi Pembaharuan. Bandung: IKIP. Bandung.

Hamalik, (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Harun Supriatna. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IV SDN Patuanan 2 Tahun Pelajaran 2009/2010*. PTK SDN Patuanan 2. Tidak Dipublikasikan.

Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mel Silberman, 2006. *Active Learning*: 101 Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, Cet. 6.

Martinis (2009). Manajemen Pembelajaran Kelas. M Yamin. Jakarta: GP PRES

Numan Somantri. (*2001*). Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung : Rosda Karya.

Nursid Sumaatmadja (2008). Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung : Alumni.

Nadlir, dkk. (2009). Ilmu Pengetahuan Sosial. Surabaya: LAPIS-PGMI.

Nasution, (2000) Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara,

Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Sriyono, 1992. Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA, Jakarta : Rineka Cipta.

Santoso, Ananda. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Pustaka Dua.

Slameto. 2010. Belajardan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sapriya. (*2009*) Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya.

Supardi (2011). Dasar-dasar Ilmu Sosial. Yogyakarta: Ombak.

Sugiyanto. (2010). Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pressindo.

Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.